



**PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PENGELOLA DANA DESA,
PARTISIPASI MASYARAKAT, DAN SISTEM PENGENDALIAN
INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
DANA DESA
(STUDI PADA APARATUR PEMERINTAH DESA SE-KECAMATAN
BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI)**

Suci Atiningsih¹⁾
Aulia Cahya Ningtyas
STIE Bank BPD Jateng
¹⁾atiningsih.suci@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the of village fund manager apparatus competencies, community participation, and the internal control system on village Fund Management accountability. Empirical studies on village Government Apparatus in Sub-District Banyudono Boyolali regency. The population in this study is the village Government Apparatus of the District of Banyudono, Boyolali Regency. The sampling technique uses random sampling. The method of data analysis using multiple linear regression analysis. The result of this study are the competencies of village fund management apparatus, community participation, and internal control systems have a positive and significant effect on accountability of village fund management.

Keywords: *competencies of village fund management apparatus; community participation; and the internal control system; accountability of village fund management*

PENDAHULUAN

Desentralisasi adalah wewenang pemerintahan yang diberikan pusat kepada daerah (Bicu, 2013:120). Di Indonesia, salah satu bentuk desentralisasi yang sedang dilaksanakan adalah pelimpahan kewenangan pemerintah pusat kepada daerah dan daerah kepada desa. Kewenangan kepada desa ini dilegitimasi dengan diterbitkannya berbagai regulasi. Kebijakan pemerintah melimpahkan kewenangan kepada desa secara otonom adalah untuk meletakkan pondasi pembangunan dimulai dari tingkat desa. Ini jelas terlihat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang mengamanatkan untuk membangun Indonesia dari pinggiran dan memperkuat



daerah dan desa. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab persoalan kemiskinan dan kerentanan akibat dari ketimpangan pembangunan yang telah dilakukan (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, 2015).

Sebagai informasi, data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Sekretariat Daerah (Pemdes Setda) Kabupaten Boyolali, Wardiyanto (2016) menyebutkan bahwa Dana desa bantuan pemerintah pusat di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, pada 2016 mencapai Rp 162 miliar atau naik sekitar 123,3 persen dibanding 2015, yakni Rp 72,548 miliar. Kenaikan dana tersebut akan dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur sehingga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat perdesaan akan semakin maju. Perekonomian masyarakat diharapkan akan semakin membaik. Masyarakat akan semakin mudah mengakses daerah yang semula tidak didukung infrastruktur yang memadai. Pembangunan infrastruktur di pedesaan akan semakin maju. Pembangunan tersebut meliputi betonisasi jalan dan pemberdayaan masyarakat, pembangunan poliklinik desa (polindes), serta Badan Usaha Milik Desa. Semua itu dinilainya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perekonomian warga. Program desa akan melibatkan Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Dua lembaga itu akan terlibat langsung dalam pendampingan dan pengawasan agar pengelolaan dana desa sesuai dengan peruntukannya.

Dana desa Boyolali 2015 dari total pagu anggaran sekitar Rp 72,548 miliar dapat terserap seluruhnya. Pencairan sebesar 100 persen dilakukan melalui pencairan selama tiga tahap. Pencairan dana desa tahap I disalurkan sekitar Maret, tahap II Mei, sedangkan tahap III agak terlambat. Sebab, transfer pencairan dari Kementerian Keuangan RI mengalami keterlambatan. Kendati demikian, dana desa di Boyolali dapat tersalurkan 100 persen ke 261 desa yang tersebar di 19 kecamatan. Persentase pencairan dana, yakni tahap I sebanyak 40 persen, II 40 persen, dan III 20 persen. (Republika.co.id) Kamis 07 Jan 2016 17:00 WIB

Perumusan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan-permasalahan tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
- b. Apakah partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?
- c. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa?



Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- b. Untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.
- c. Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

TELAAH PUSTAKA

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berwenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Menurut Soleh dan Rochmansjah (2015:3) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah Pengelolaan keuangan desa (APBDesa) yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Berdasarkan Permendagri nomor 113 tahun 2014 pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga.

Menurut Dunnetts dalam anonim, *skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Blanchard & Thacker (2004) dalam anonim, *skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.



Pekerjaan *quality control* membutuhkan analisa lebih jauh atas suatu transaksi dan standar-standar akuntansi yang berkaitan untuk pembukuannya harus dilakukan oleh sumberdaya manusia yang disiapkan khusus untuk pekerjaan tersebut, karena jumlah sumberdaya manusia yang terbatas, mereka harus dapat melayani beberapa desa sekaligus yang terdapat dalam suatu regional misalnya di tingkat provinsi atau kabupaten. Dukungan pekerjaan teknis ini pun dapat dilaksanakan sekaligus dengan fungsi pengawasan pengelolaan keuangan desa yang diatur oleh UU No.6/2014 Bab XIV tentang Pembinaan dan Pengawasan, khususnya pada pasal 115 ayat (g), dimana pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota adalah termasuk mengawasi pengelolaan Keuangan Desa pendayagunaan Aset Desa. Dalam profesi akuntan publik, pekerjaan *quality control* ini mirip dengan pekerjaan jasa akuntansi: kompilasi dan review yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik.

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang – undangan“. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pemerintah Desa se-kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur pengelola dana desa di desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.



Variabel Penelitian dan definisi Operasional

Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu :

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa (X₁)

Kompetensi menurut *Guy et al.* (2002) adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Item-item disesuaikan dengan konteks pemerintahan desa. Jumlah item pertanyaan adalah 7 item dengan skala Likert 1-5. Variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh *Xu, et al.* (2003) yaitu :

- a) Pemahaman tentang akuntansi
- b) SDM yang berkualitas
- c) Sumber daya yang memadai
- d) Peran dan tanggung jawab
- e) Pelatihan keahlian dalam tugas
- f) Sosialisasi peraturan baru
- g) Pemahaman tentang struktur organisasi

2. Partisipasi Masyarakat (X₂)

Menurut (*Heller et al.*, 1984, dan *Sujarweni* (2015), bahwa partisipasi masyarakat diukur dengan menggunakan dimensi pengambilan keputusan, penyusunan anggaran, dan pelaksanaan anggaran. Item-item tersebut dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala likert 1-5. Variabel partisipasi masyarakat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- a) Keterlibatan dalam pengambilan keputusan program-program desa
- b) Mengusulkan rencana anggaran
- c) Terlibat dalam rapat paripurna
- d) Terlibat mengawasi dan melaporkan
- e) Memberikan penilaian pelaksanaan anggaran
- f) Memberikan penghargaan

3. Sistem Pengendalian Internal (X₃)

Menurut *Mahmudi* (2011) bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa diukur dengan menggunakan dimensi kejujuran dan hukum, dan proses. Item-item tersebut dibuat dalam bentuk kuesioner dengan skala likert 1-5. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa diukur dengan menggunakan indikator :

- a) Kejujuran dan keterbukaan informasi
- b) Kepatuhan dalam pelaporan
- c) Kesesuaian prosedur
- d) Kecukupan informasi



- e) Ketepatan penyampaian laporan

Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari aparaturnya pemerintah desa. Sedangkan sumber data adalah responden yang terdiri dari aparaturnya pengelola dana desa di desa Se-Kecamatan Banyudono Boyolali.

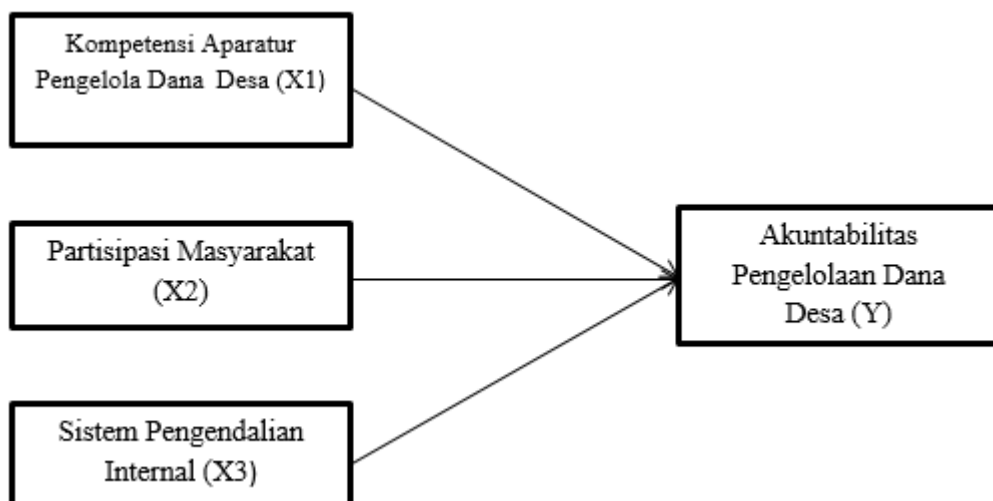
Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dilengkapi dengan wawancara. Responden akan diminta mengisi daftar pertanyaan dalam kuesioner dan sekaligus dilakukan wawancara.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan kuesioner
2. Melaksanakan pengumpulan data
3. Data yang terkumpul ditabulasi, diolah, dan diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi, Digunakan untuk pengumpulan data yang bersumber dari data sekunder, seperti :
 - a. Keadaan fisik dan geografis daerah
 - b. Aparatur Pengelola dana Desa Pemerintah Desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.
2. Teknik Kuesioner, Dilakukan dengan membuat serangkaian pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.
3. Teknik wawancara, Digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang tidak dapat dikumpulkan melalui teknik lain, sekaligus sebagai *cross-check* atas data yang dikumpulkan.





Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Kompetensi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas. Untuk meningkatkan akuntabilitas diperlukan adanya kompetensi (Frink dan Klimoski, 2004:14). Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁ : Kompetensi aparat pengelola dana desa berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Crook dan Sverrisson dalam Devas dan Grant (2003:309) Akuntabilitas dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi masyarakat. Sebagai kunci untuk meningkatkan responsivitas pemerintah daerah terhadap masyarakat miskin, dan untuk membuat pembangunan lebih berpihak pada orang miskin. Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₂ : Partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

c. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Semakin tinggi sistem pengendalian dari pihak internal yaitu inspektorat yang semakin tinggi maka dapat meningkatkan akuntabilitas Pemerintah desa terhadap publik. Level ini dapat dikategorikan sebagai bagian *accounting infrastructure*, *accounting culture*, dan *accounting practice* berdasarkan *accountability framework* yang dikembangkan oleh (Iyoha dan Oyerinde 2009). Perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₃ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.



PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

a. Uji validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Berdasarkan penelitian bahwa masing-masing pertanyaan untuk variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan item-item pertanyaan setiap variabel adalah valid.

b. Uji reliabilitas data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. (Ghozali, 2016). Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* dari variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, dan akuntabilitas pengelolaan dana desa lebih dari ketentuan yaitu 0,700 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut adalah reliabel.

Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal.

Berdasarkan uji kolmogorof-smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,052 dimana nilai signifikansi tersebut di atas nilai signifikansi 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan model regresi layak untuk dipakai.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen) hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$ (Ghozali, 2016).

Berdasarkan uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga hasil uji statistik pada penelitian ini valid dan dapat dipercaya.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut



homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa di dalam diagram scatterplot tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji kebaikan model

1. Koefisien determinasi (*R square*)

Uji derajat determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,868 yang artinya sebesar 86,8 % variasi dari semua variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sedangkan sisanya sebesar 13,2% dijelaskan oleh variabel bebas yang lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

2. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,050 maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji hipotesis (uji statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dapat menerangkan variabel dependen.

- a. Variabel kompetensi aparatur pengelola dana desa memiliki nilai t sebesar 3,583 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga kompetensi aparatur pengelola dana desa mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- b. Variabel partisipasi masyarakat memiliki nilai t sebesar 2,288 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,027 sehingga partisipasi masyarakat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- c. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai t sebesar 14,823 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa, partisipasi masyarakat, dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.



Persamaan regresinya adalah :

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa = $-16,219 + 0,303$ Kompetensi Aparatur Dana Desa + $0,145$ Partisipasi Masyarakat + $1,294$ Sistem Pengendalian Internal.

a. Pengaruh kompetensi aparatur pengelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa mempunyai nilai koefisien β sebesar $0,303$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001$ sehingga nilai signifikansi $0,001 < 0,050$ maka H_0 diterima. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa DITERIMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kompetensi aparatur pengelola dana desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus.

Hal ini sesuai dengan penelitian Widiyarta, dkk (2017) bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

b. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai nilai koefisien β sebesar $0,145$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,027$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,027 < 0,050$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa DITERIMA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar partisipasi masyarakat dalam pemerintah desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa juga akan semakin bagus.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Kartika (2012) bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

c. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Hasil dari penelitian ini menunjukkan sistem pengendalian internal mempunyai nilai koefisien β sebesar $1,294$ dan mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,050$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa DITERIMA.



Hal ini sesuai dengan penelitian Widyatama (2017) dengan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

- 1) Kompetensi aparatur pengelola dana desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada aparatur pemerintah desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, sehingga semakin besar kompetensi aparatur pengelola dana desa maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin bagus.
- 2) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada aparatur pemerintah desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, sehingga semakin besar partisipasi masyarakat maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin bagus.
- 3) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada aparatur pemerintah desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali, sehingga semakin besar sistem pengendalian internal maka akuntabilitas pengelolaan dana desa akan semakin bagus.

b. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya meneliti pada aparatur pemerintah desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali. Hal ini menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak dapat menggambarkan kondisi seluruh pemerintahan desa secara umum.

c. Saran

Diharapkan untuk penelitian berikutnya tidak hanya pada pemerintah desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali tetapi juga dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, Yulia. 2016. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Survei Pada Dinas Kota Badung. Elib. unikom.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Februari
- Hariyani, Diah Santi dan Sudrajat, Muhammad Agus. 2016. Analisis Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintahan Desa Terhadap Penggunaan Teknologi Accounting Information System Pada Desa-Desa di kabupaten



-
- Madiun. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Volume 5. Nomor 2. Oktober 2016. 113-129
- Heller, K., Price, R. H., Reinharz, S., Riger, S., dan Wandersman, A. 1984. *Psychology and Community Change: Challenges of the future (2nd ed.)*. Homewood, Il: Dorsey
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us.
- Mada, Sarifudin. Kalangi, Lintje, dan Gamaliel, Hendrik. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
- Mahmudi, 2011. *Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan pertama. Yogyakarta: UII Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010
(Republika.co.id) Kamis 07 Jan 2016 17:00 WIB
- Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : CV Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Desa: Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.